

ABSTRAK

Aulya Rahmy (1211010017) 2026, Konsep Etika Gender Dalam Pemikiran Ziauddin Sardar

Penelitian ini membahas konsep etika gender dalam pemikiran Ziauddin Sardar sebagai salah satu respons terhadap persoalan ketimpangan gender dalam masyarakat Muslim kontemporer. Isu gender sering kali dipahami secara legalistik dan tekstual, sehingga melahirkan tafsir yang kaku dan kurang mempertimbangkan konteks sosial serta tujuan moral ajaran Islam. Akibatnya, relasi laki-laki dan perempuan dalam praktik sosial kerap dipengaruhi oleh struktur patriarkal yang dilegitimasi atas nama agama. Penelitian ini berangkat dari asumsi bahwa Islam memiliki landasan etis yang kuat untuk membangun relasi gender yang adil dan bermartabat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan teks, konteks, dan tujuan etis dalam memahami ajaran Islam.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research). Data primer bersumber dari karya utama Sardar, terutama *Reading the Qur'an*, serta didukung oleh karya-karya lain yang relevan. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal ilmiah yang membahas etika Islam, gender, dan pemikiran Islam kontemporer. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) dengan menelaah konsep, gagasan, dan prinsip etika yang dikembangkan Sardar. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Sardar merekonstruksi etika Islam dalam merespons isu gender.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sardar menempatkan etika sebagai pusat pembacaan terhadap Al-Qur'an dan realitas sosial. Ia mengkritik pendekatan legalistik yang hanya menekankan aspek formal hukum tanpa mempertimbangkan dimensi moral dan kemanusiaan. Dalam pandangannya, Islam harus dipahami sebagai sistem nilai yang hidup dan dinamis, yang menekankan keadilan ('adl), kemaslahatan, dan penghormatan terhadap martabat manusia. Relasi gender, menurut Sardar, bukan relasi dominasi, melainkan relasi kemitraan yang didasarkan pada tanggung jawab moral bersama. Dengan pendekatan etis dan kontekstual, ajaran Islam dapat dibaca kembali secara lebih inklusif dan relevan dengan tantangan modernitas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa etika gender dalam pemikiran Ziauddin Sardar memberikan kontribusi penting bagi pengembangan filsafat Islam kontemporer. Pendekatan etika yang ia tawarkan mampu menjembatani antara teks keagamaan dan realitas sosial, serta membuka ruang bagi pembacaan yang lebih adil terhadap relasi laki-laki dan perempuan. Dengan demikian, pemikiran Sardar tidak hanya memiliki nilai akademik, tetapi juga relevansi praktis dalam membangun masyarakat Muslim yang berkeadilan dan bermartabat.

Kata Kunci: Etika Gender, Ziauddin Sardar, Keadilan, Islam Kontemporer, Rekonstruksi Etika.